

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap proses pembentukan akhlak mulia peserta didik pada sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar yang mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu yaitu perpaduan antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri.¹ Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar, 5) informannya

¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), h. 64.

“*maximum variety*”, 6) berorientasi pada proses, 7) penelitiannya berkonteks mikro.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multi kasus karena penelitian ini meneliti lebih dari satu subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Karena lebih dari satu subyek, sesuai dengan saran Bogdan penelitian ini memakai studi multi kasus.³

Studi multi kasus berusaha mengkaji beberapa subjek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subjek tersebut. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan. Aturan umumnya, subjek yang dibandingkan harus sejenis dan sebanding.⁴ Karena, setiap tempat bisa menjadi subjek studi kasus individual, dan secara keseluruhan penelitian tersebut akan menggunakan desain multi kasus.⁵ Untuk itu, peneliti mengambil subyek sekolah swasta yang sama-sama dari lembaga pendidikan Islam terpadu.

Kasus yang diteliti adalah pembentukan akhlak mulia peserta didik disekolah yang memiliki latar berbeda. Rancangan studi multi kasus dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan

²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 24.

³Bogdan. et.al, menyatakan sebagai berikut: “*when reseachers study two or more subject, setting or depositories of data they are usually doing what we call multi-case studies*”. Lihat Robert C. Bogdan, et.al., *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods* (Allyn and Bacon.Inc, 1998), h. 62.

⁴Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1992), h. 92.

⁵Robert. K. Yin, “*Case Study Research: Design and Methods*”, Diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 54.

dengan kaitan logis antara fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan dan analisis data hasil penelitian.

Penerapan rancangan multi kasus dimulai dari kasus tunggal (sebagai kasus pertama) terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan pada kasus kedua. Karena rancangan penelitian ini adalah studi multi kasus maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) melakukan pengumpulan data pada kasus pertama yaitu di MA Ma'arif NU Kota Blitar, (2) melakukan pengamatan pada kasus kedua yaitu SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar. Tujuannya adalah untuk memperoleh temuan konseptual mengenai pelaksanaan program pembelajaran pesantren terpadu dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar.

Dalam penelitian lapangan, peneliti akan terjun langsung di kedua lokasi penelitian untuk memperoleh data empiris dari lapangan. Secara terjadwal peneliti akan mengikuti kegiatan dan berbaur dengan semua elemen yang ada dilapangan guna memperoleh informasi dan data yang akurat sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang

yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁶

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena peneliti-lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.⁷ Peneliti merupakan pengumpul data utama karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode

⁶Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), h. 136.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

⁸Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 186.

etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdhatul Ulama dan Sekolah Menengah Atas Mambaus Sholihin yang keduanya berlokasi di dua tempat berbeda yakni Kota dan Kabupaten Blitar. MA Ma'arif NU merupakan sekolah yang beralamat di Jl. Ciliwung No. 56 Kepanjenkidul Kota Blitar.⁹ Sedangkan SMA Mambaus Sholihin adalah sekolah yang beralamat di Desa Sumber Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.¹⁰

Kedua lokasi ini memiliki data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. MA Ma'arif NU Kota Blitar

MA Ma'arif NU Kota Blitar merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang mengimplementasikan program pembelajaran ala pesantren terpadu yang ada di Kota Blitar. Untuk merealisasikan visi dan misinya MA Ma'arif NU Kota Blitar mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk mukim di pesantren atau asrama. Tentunya MA Ma'arif NU Kota Blitar memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah yang lainnya sebagai daya tarik bagi masyarakat Blitar

⁹O/MA Ma'arif NU/25 Desember 2014.

¹⁰O/SMA Mambaus Sholihin/20 Desember 2014.

khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Diantara kelebihan dan keunikan MA Ma'arif NU Kota Blitar adalah :

- a. MA Ma'arif NU Kota Blitar meskipun secara geografis letaknya berada dipinggiran kota Blitar akan tetapi dari tahun ke tahun dalam dasawarsa terakhir jumlah peserta didiknya selalu meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa MA Ma'arif NU Kota Blitar merupakan salah satu sekolah yang mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mengantarkan peserta didiknya menjadi insan kamil.
- b. MA Ma'arif NU Kota Blitar merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk mukim di pesantren atau asrama dengan pengawasan dan bimbingan khusus oleh ustadz-ustadzah selama 24 jam sehingga para peserta didik mendapat pengawasan ekstra. Hal ini merupakan upaya MA Ma'arif NU Kota Blitar untuk membekali seluruh peserta didiknya dengan akhlakul karimah melalui uswah dan kegiatan-kegiatan lain yang dibimbing khusus oleh para masyayikh maupun ustadz-ustadzah.
- c. MA Ma'arif NU Kota Blitar adalah salah satu sekolah yang memiliki daerah binaan, dimana daerah binaan tersebut adalah kumpulan dari beberapa desa yang berada diwilayah Blitar selatan dan Blitar utara. Setiap tamatan dari MA Ma'arif NU Kota Blitar akan dikirim ke daerah-daerah binaan tersebut guna

melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) atau layaknya mahasiswa yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Mereka dikirim ke daerah binaan selama satu bulan dengan beberapa program khusus yang telah disiapkan. PKL oleh para peserta didik yang akan tamat merupakan salah satu tugas akhir sekolah wajib di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Dengan adanya PKL setiap peserta didik akan dilatih untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki baik kompetensi akademik maupun non akademik. Di daerah binaan, mereka akan ikut menyebarkan syiar Islam di daerah setempat yang pengetahuannya agamanya masih minim.

2. SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar

SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar merupakan sekolah yang mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu. Seluruh peserta didik SMA Mambaus Sholihin wajib mukim dipesantren dengan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran formal, kegiatan kepesantrenan, kegiatan nonformal maupun kegiatan-kegiatan pendukung lainnya selama 24 jam secara terbimbing oleh para masyayikh dan para cendekiawan muslim yang professional. Tentunya SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah lain sehingga dari tahun ketahun jumlah peserta didiknya

selalu mengalami peningkatan, diantara kelebihan dan keunikan tersebut adalah :

- a. SMA Mambaus Sholihin meskipun letaknya bertempat jauh dari keramaian bahkan terletak dipinggiran persawahan akan tetapi hal ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat dengan asumsi bahwa lokasi yang jauh dari keramaian bisa menunjang prestasi belajar yang gemilang. Disisi lain, meskipun secara geografis dapat dikatakan bahwa SMA Mambaus Sholihin letaknya terpencil akan tetapi peminatnya dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.
- b. Dalam rangka mewujudkan generasi yang sholih dan memiliki akhlakul karimah, SMA Mambaus Sholihin mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk tinggal di pesantren. Dengan pengawasan khusus, semua peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 24 jam sehingga dengan diwajibkannya tinggal di pesantren maka orang tua tidak khawatir lagi terhadap pergaulan putra-putrinya karena di pesantren akan diarahkan dan dibimbing langsung oleh para masyayikh dan ustadz-ustadzah.
- c. Kegiatan pembelajaran di SMA Mambaus Sholihin dapat ditempuh dalam kurun waktu empat tahun, tiga tahun untuk menyelesaikan pendidikan umum dan satu tahun berikutnya pengabdian di pesantren sebagai salah satu tugas akhir sekolah. Dengan adanya sistem pengabdian ini diharapkan setiap lulusan

dari SMA Mambaus Sholihin mempunyai potensi untuk mengembangkan keilmuan yang dimiliki sekaligus sebagai wahana pengemblengan akhlak mulia pada diri setiap peserta didik. Disamping adanya pengabdian, seluruh tamatan juga harus melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) atau disebut *imtihanul amali* yang berlangsung selama satu bulan setelah pelaksanaan Ujian Akhir Negara. PKL yang ada di SMA Mambaus Sholihin sama dengan PKL yang ada di MA Ma'arif NU Kota Blitar hanya saja berbeda tempat pelaksanaannya dan program kegiatan yang tidak sama.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk dijadikan obyek penelitian. Dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki oleh kedua sekolah tersebut apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang menerapkan program pembelajaran pesantren terpadu yang ada di wilayah Kota maupun Kabupaten Blitar.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.¹¹ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh dari melalui orang yang

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 129.

diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape recorder, foto, atau film.¹²

Suharsimi Arikunto mengidentifikasi sumber data menjadi tiga tingkatan huruf P dalam bahasa Inggris (*Person, Place* dan *Paper*). *Person* (manusia) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, peristiwa/tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, wujud benda dan lain-lain) dan bergerak (aktifitas, kegiatan belajar-mengajar dan lain-lain), dan dokumen (*paper*) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.¹³

Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key instrument*), peristiwa digunakan untuk mengetahui proses atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan *paper* merupakan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut penjelasan selengkapnya:

1. Narasumber (Informan)

Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive, internal, dan time sampling*.

Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: pengasuh, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 112.

¹³Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.129.

santri. Teknik *purposive* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan didapat data yang terus menerus, akurat, lengkap dan mendalam.

Pengambilan sampling dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu dan tempat untuk bertemu dengan informan.

2. Peristiwa/Tempat

Peristiwa digunakan untuk mengetahui bagaimana proses atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di tempat penelitian sebagai upaya pembentukan akhlak mulia peserta didik. Peneliti hadir langsung kelapangan dan berbaur mengikuti serta

mengamati berbagai kegiatan yang ada dilapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan gambaran pelaksanaan berbagai kegiatan dikedua lokasi penelitian sesuai dengan fokus dalam penelitian. Dengan terjun langsung kelapangan dimaksudkan supaya peneliti memperoleh data dan informasi yang akurat ditempat penelitian.

3. Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹⁴ Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan fokus penelitian dan berbagai hal yang menunjang pembentukan akhlak mulia peserta didik di kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Istilah teknik atau metode sebaiknya tidak usah dipermasalahkan karena artinya sama. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam (*indepth interview*), *life history*,

¹⁴Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 216-217.

analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.¹⁵

Creswell membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi empat jenis, yaitu: observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumentasi dokumen-dokumen kualitatif dan materi audio dan visual.¹⁶ Sedangkan Sutrisno Hadi membedakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam (*indepth interview*), pengamatan peran serta, dan dokumentasi.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh *Bogdan* dan *Biklen* yaitu sebagai berikut:¹⁸

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang posisinya sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab

¹⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 143.

¹⁶Creswell, *Research Design...*, h. 267.

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), h. 63.

¹⁸Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), h. 119-143.

pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

2. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹⁹ Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dilingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 199-203.

mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.²⁰ Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera, dan lembar *fieldnote*.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilah data

²⁰Bogdan and Biklen, *Qualitative research...*, h. 97-102.

supaya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹ Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.²² Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis terakhir dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.²³

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang kongkret tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁴

Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang

²¹Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, h. 248.

²²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 38.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 336.

²⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Penulisan Paper, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM: 1986), h. 87.

terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi kasus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Analisis Data Tunggal

Hasil temuan penelitian dilapangan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk laporan, namun sebelum dilaporkan temuan tersebut akan dianalisis terlebih dahulu supaya memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data tunggal dan analisis data multi kasus. Analisis data tunggal dilakukan pada masing-masing lokasi penelitian yaitu: MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mamba'us Sholihin Sanankulon Blitar. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa data kedalam 3 langkah, yaitu:

- a. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya kemudian disusun secara sistematis supaya lebih mudah dikendalikan.

b. Penyajian data

Setelah data dari lapangan direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data atau penyajian data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa tetapi analisa yang dilakukan masih dalam bentuk teks naratif dengan bantuan grafik, jaringan dan bagan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

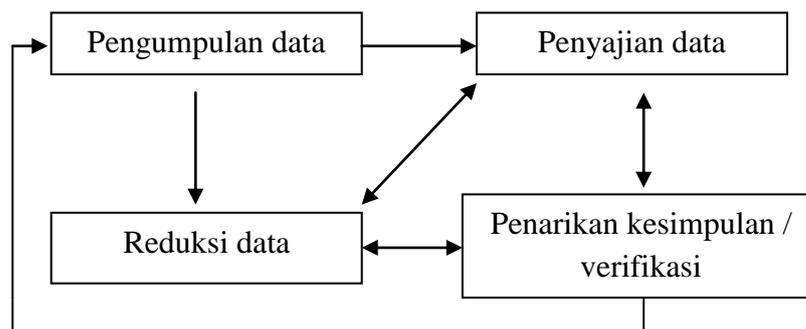
c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya ditarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier,

namun merupakan siklus yang interaktif.²⁵ Berikut adalah model interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal.²⁶

Bagan 1.2 Teknis analisis data metode interaktif:



2. Analisis Data Multi Kasus

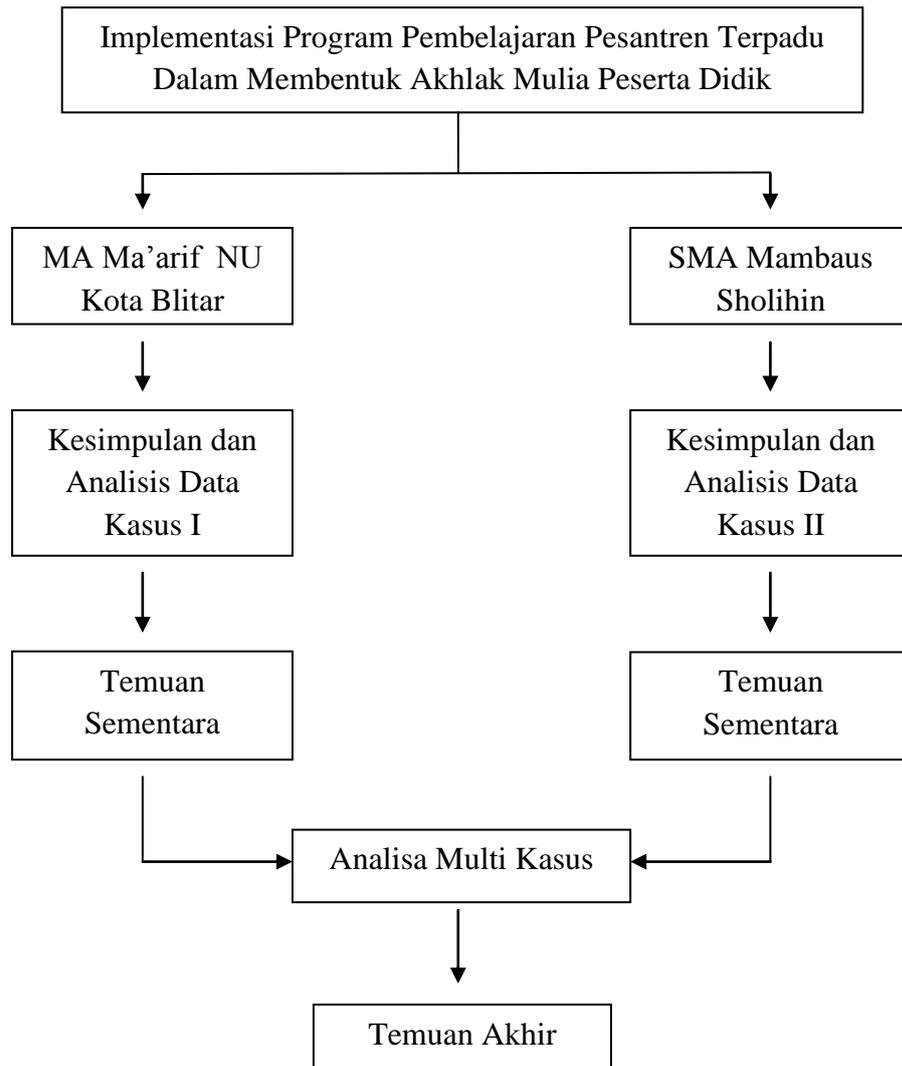
Setelah analisis data tunggal selesai maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis data multi kasus. Dalam analisis data multi kasus, peneliti melakukan analisis dari permasalahan penelitian di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data induktif. Analisa data induktif adalah teknik yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus menuju yang bersifat umum. Dengan teknik ini dimaksudkan untuk membahas suatu masalah dengan cara mengumpulkan data yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum.

²⁵Lihat A. Maicel Huberman and Miles Mathew, *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Penerjemah; Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16-20

²⁶Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif dalam Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Unisma, tt), h. 72.

Berfikir induktif adalah berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁷ Adapun langkah-langkahnya ditunjukkan pada bagan berikut:

Bagan 1.3 Analisis Data Multi Kasus



G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987). h. 42.

verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria verifikasi data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁸

Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas.²⁹

Uji validitas internal meliputi: perpanjangan pengamatan (peneliti kembali ke lapangan), meningkatkan ketekunan (pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan), *triangulasi* (pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara), analisis kasus negatif (mencari data berbeda dengan data yang ditemukan), menggunakan bahan referensi (membuktikan data yang telah ditemukan), *member check* (proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data).³⁰

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, peneliti mengadakan observasi terus-menerus dan memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2014), h. 324.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 366.

³⁰*Ibid.*, h. 376.

2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Berikut penjelasan triangulasi sumber dan triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Yakni membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- b. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.

Sesuai dengan saran Faisal, untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.³¹ Oleh karena itu, supaya penelitian ini dapat mencapai standar kredibilitas, peneliti menggunakan dua triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

³¹Faisal S, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), h. 31.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada pendapat Moleong yakni: 1) tahap pra lapangan; 2) tahap pekerjaan lapangan; 3) tahap analisis data.³²

1. Dalam tahap pra lapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian misalnya observasi tempat sebelum penelitian berlangsung, mengirim surat izin penelitian ke tempat penelitian, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal dan revisi proposal.
2. Tahap pekerjaan lapangan/pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data utama.
3. Tahap analisis data. Pada tahapan ini membutuhkan ketekunan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian dan pengecekan keabsahan data yang dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data adalah usaha untuk menemukan tema dan hipotesis kerja, perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data dan supaya penelitian ini komunikatif dan dapat

³²Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 84-109.

dipertanggungjawabkan, maka perlu diadakan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

Apabila tahap pra lapangan sudah berhasil maka peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya sampai pada tahap pelaporan penelitian.³³ Laporan penelitian yang dimaksud adalah laporan hasil penelitian tentang “ Implementasi Program Pembelajaran Pesantren Terpadu Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik ” yang berlangsung di dua tempat yakni MA Ma’arif NU Kota Blitar dan SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar.

³³Ahmad Tanzeh, *Pengantar...*, h. 170.